



Financial Ratio Analysis As An Instrument For Evaluating The Financial Performance Of The Padang City Drinking Air Resources In Optimizing Fund Management

Analisis Rasio Keuangan Sebagai Instrumen Evaluasi Kinerja keuangan Perumda Air Minum Kota Padang Dalam Optimalisasi Pengelolaan Dana

Umniati Khairunnisa ¹⁾; Nur Aliah ²⁾; Dwi Saraswati ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Pancabudi

Email: ¹⁾ umniatikhairunnisa@gmail.com ; ²⁾ Nur.aliah@dosen.pancabudi.ac.id

³⁾ dwisaraswati@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [27 Februari 2026]
Revised [04 April 2026]
Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Financial Ratios, Financial Performance Evaluation, Fund Management Optimization.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perumda Air Minum Kota Padang melalui analisis rasio keuangan sebagai instrumen untuk mengoptimalkan pengelolaan dana perusahaan. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis data laporan keuangan dari tahun 2022 hingga 2024, dengan fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan operasional berdasarkan standar Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kategori "Baik", dengan kekuatan utama pada solvabilitas yang rendah risiko dan efektivitas penagihan piutang yang tinggi, namun terdapat kelemahan pada profitabilitas yang belum optimal serta efisiensi operasional yang dipengaruhi oleh biaya tinggi dan tingkat kehilangan air. Nilai penelitian ini terletak pada penyediaan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pengendalian biaya, mempercepat penagihan, dan menurunkan kehilangan air, sehingga mendukung keberlanjutan operasional dan pelayanan publik. Analisis rasio keuangan terbukti efektif sebagai alat evaluasi yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk optimalisasi dana.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of Perumda Air Minum Kota Padang through financial ratio analysis as an instrument to optimize the company's fund management. Using a descriptive quantitative approach, this research analyzes financial report data from 2022 to 2024, focusing on liquidity, solvency, profitability, activity, and operational ratios based on the standards of the Minister of Home Affairs Decree Number 47 of 1999. The results indicate that the company's financial performance falls into the "Good" category, with key strengths in low-risk solvency and high receivables collection effectiveness, but weaknesses in suboptimal profitability and operational efficiency influenced by high costs and water loss levels. The value of this research lies in providing strategic recommendations to enhance cost control, accelerate collection, and reduce water loss, thereby supporting operational sustainability and public services. Financial ratio analysis proves effective as an evaluation tool that aids management in decision-making for fund optimization.

PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap perusahaan adalah meraih pertumbuhan yang berkelanjutan serta keuntungan maksimal melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, yang mencakup optimalisasi dana. Optimalisasi dana merupakan langkah memaksimalkan penggunaan sumber daya finansial untuk meningkatkan profitabilitas, arus kas, dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan (Yani, 2023). Optimalisasi dana Perumda Air Minum dianggap optimal apabila rasio efisiensi operasional seperti BOPO berada di bawah standar maksimal 80-85% (efisien tinggi <80%, cukup 81-90%) (Leo, 2021; Paliling, 2022), realisasi anggaran mencapai tingkat tinggi dengan pengendalian biaya ketat, serta kinerja finansial positif (NPV > 0, BCR > 1); sebaliknya, tidak optimal jika BOPO >90% (skor rendah), terjadi pemborosan anggaran kronis, likuiditas rendah, dan ketergantungan berlebih pada pendanaan eksternal (ABADIE et al., 1999; Kementerian PUPR RI, 2021).

Menurut Brigham dan Houston (2019), analisis kinerja keuangan mendukung manajemen dalam mengidentifikasi efisiensi operasional, tingkat profitabilitas, serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala sangat esensial untuk memastikan perusahaan tetap berada pada jalur strategis guna mencapai tujuannya.

Pada perusahaan daerah seperti PDAM, kerangka regulasi SK Kemendagri No. 47 Tahun 1999 memberikan panduan standar untuk pemantauan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan metode

utama dan paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, karena menghasilkan indikator statistik yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pada Perumda Air Minum melalui kerangka SK Kemendagri No. 47 Tahun 1999 yang menerapkan 10 indikator rasio dari laporan keuangan yang telah diaudit, dengan pembobotan tertentu untuk memperoleh skor 0-100 (baik >90, cukup 70-89, kurang <70), sehingga memfasilitasi manajemen dalam mengungkap kekuatan, kelemahan, serta risiko di masa depan. PERUMDA Air Minum Kota Padang, sebagai objek utama penelitian ini, merupakan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) yang bertanggung jawab atas penyediaan dan distribusi air bersih di 11 kecamatan wilayah Kota Padang.

Tabel 1. Pertumbuhan Komponen Keuangan

Periode	Kenaikan pendapatan	Kenaikan piutang usaha	Kenaikan beban (total/operasi)
2022–2023	87,3%	14,4 %	1,7 %
2023–2024	18,7 %	14,7 %	8,6 %

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Tabel 2. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Terhadap Pendapatan

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentasi
2022	Rp202.162.096.00,00	Rp194.382.138.916,00	96,15%
2023	Rp. 208.025.878.000,00	Rp. 206.673.972.069,00	99,35%
2024	Rp.222.280.689.000,00	Rp. 226.403.391.221,00	101,85%

Berdasarkan tabel 2. manajemen perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2022–2024. Pada tahun 2022, realisasi pendapatan usaha mencapai Rp194.382.138.916,00 atau 96,15% dari anggaran, meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp206.673.972.069,00 atau 99,35%, dan pada tahun 2024 berhasil melampaui target dengan realisasi sebesar Rp226.403.391.221,00 atau 101,85% dari anggaran yang ditetapkan.

Tabel 3. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Terhadap Beban Operasi

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentasi
2022	Rp165.791.488.683,00.	Rp.184.219.197.261,0	111,11%
2023	Rp.170.424.936.151,00.	Rp.187.314.539.629,00	109,91%
2024	Rp. 182.483.344.812,60	Rp. 203.480.316.948,16	125,91%

Berdasarkan tabel 3. realisasi beban perusahaan selama periode 2022–2024 menunjukkan nilai yang melampaui anggaran yang telah ditetapkan. Pada tahun 2022, realisasi beban tercatat sebesar Rp184.219.197.261,00 atau 111,11% dari anggarannya. Peningkatan terjadi pada tahun 2023 dengan realisasi beban sebesar Rp187.314.539.629,00 atau 109,91% dari anggaran. Selanjutnya, pada tahun 2024 realisasi beban terus meningkat signifikan menjadi Rp203.480.316.948,16 atau 125,91% dari anggaran yang dianggarkan, yang mengindikasikan terjadinya pembengkakan beban dibandingkan perencanaan anggaran.

Menurut laporan keuangan Perumda Air Minum Kota Padang juga diketahui bahwa kondisi pengelolaan dana Perumda Air Minum Kota Padang menunjukkan adanya tantangan struktural berupa ketidakseimbangan antara kebutuhan operasional harian dan kemampuan kas perusahaan. Biaya operasional yang harus dikeluarkan secara rutin, seperti listrik, bahan kimia, dan tenaga kerja, belum sepenuhnya diimbangi oleh penerimaan kas yang tepat waktu akibat keterlambatan pembayaran pelanggan. Kondisi ini diperparah oleh tingginya tingkat *Non-Revenue Water* (NRW) yang menyebabkan sebagian biaya produksi tidak dapat dikonversi menjadi pendapatan, serta struktur tarif air yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip *full cost recovery*. Selain itu, penggunaan dana masih cenderung bersifat reaktif, di mana anggaran lebih banyak dialokasikan untuk perbaikan kerusakan dibandingkan upaya pencegahan, sehingga efisiensi jangka panjang belum tercapai secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Asisten Manajer Anggaran Divisi Keuangan Perumda Air Minum Kota Padang yang mengungkapkan bahwa tingginya piutang usaha dipicu oleh keterlambatan pembayaran pelanggan, keterbatasan sumber daya penagihan, serta faktor sosial ekonomi pelanggan. Di samping itu, tingkat NRW yang masih berada pada kisaran 25–30%, meningkatnya biaya listrik, bahan kimia, dan pemeliharaan, serta keterlambatan revisi anggaran turut memengaruhi efektivitas pengelolaan dana perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendapatan mengalami peningkatan, pengelolaan dana belum sepenuhnya optimal karena masih



terdapat tekanan pada likuiditas dan efisiensi operasional. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Perumda Air Minum Kota Padang dalam pengelolaan dana berdasarkan analisis rasio keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Penelitian ini untuk mengkaji pemanfaatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan operasional sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan dalam rangka optimalisasi pengelolaan dana pada Perumda Air Minum Kota Padang.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi tidak hanya diukur berdasarkan pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam memenuhi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), baik yang bersifat internal maupun eksternal (Ghozalin & Chariri., 2007). Stakeholder meliputi pemerintah daerah sebagai pemilik modal, masyarakat sebagai pengguna layanan, karyawan, kreditur, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas dan kinerja organisasi (Freeman & McVea, 1984).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki peran strategis sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Cantika & Saraswati (2025) menyatakan bahwa rasio keuangan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam menilai efektivitas pengelolaan dana, kemampuan memenuhi kewajiban, serta keberlanjutan operasional perusahaan. Berdasarkan Kemendagri No.47 Tahun 1999 rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) aspek keuangan yakni Rasio laba terhadap aktiva produktif, Rasio laba terhadap penjualan, Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, Rasio utang jangka panjang terhadap Ekuitas, Rasio total aktiva terhadap total utang, Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, Rasio Laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, Rasio aktiva produktif terhadap penjualan Air, Jangka waktu penagihan piutang, Efektivitas penagihan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Nur Aliah et al., 2024). Menilai kinerja perusahaan tidak dapat hanya bergantung pada besar kecilnya laba, melainkan juga harus mempertimbangkan berbagai rasio keuangan lain yang mencerminkan kondisi dan stabilitas usaha secara menyeluruh (Pangabean.F.Y. et al., 2025) sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2022) kinerja keuangan sebagai indikator keberhasilan target keuangan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk evaluasi kesehatan serta prospek jangka panjang di era digital. Ross, Westerfield, dan Jordan (2020) melengkapi perspektif ini dengan penekanan pada rasio kunci seperti margin laba, perputaran aset, dan leverage guna menganalisis efisiensi sumber daya, mendukung pertumbuhan berkelanjutan, serta pengelolaan risiko efektif. Sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017, tujuan utama evaluasi kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) dirangkum berdasarkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan *good governance* yaitu menilai kesehatan keuangan perusahaan, mendukung pengambilan keputusan strategis, memastikan akuntabilitas dan transparansi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, memantau pencapaian tujuan sosial dan ekonomi daerah, mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan, dan mendukung evaluasi kinerja manajemen.

Optimalisasi Pengelolaan Dana

Optimalisasi pengelolaan dana merupakan upaya manajemen keuangan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan. Struktur modal yang optimal dan pengendalian rasio utang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial (Arhinful et al., 2025). Selain itu, pengelolaan arus kas dan pengendalian anggaran yang efektif berperan penting dalam menjaga likuiditas serta efisiensi penggunaan dana (Siduppa, 2025). Pada badan usaha publik, optimalisasi pengelolaan dana juga menuntut akuntabilitas dan transparansi agar alokasi dana mampu mendukung keberlanjutan operasional dan penciptaan nilai jangka panjang (Bhaskoro & Wijayanti, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan oleh penulis merupakan pengembangan dari penelitian - penelitian yang ada pada sebelumnya mengenai optimalisasi pengelolaan dana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Metode analisis deskriptif dilakukan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif berupa laporan keuangan Perumda Air Minum Kota Padang. Penelitian ini disusun secara sistematis dengan menganalisis, meneliti, membuat kesimpulan dan saran yang kemudian disusun pembahasan secara sistematis sehingga dapat dipahami. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum kota Padang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi objek penelitian dengan fokus kajian, yaitu analisis rasio keuangan sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang dalam optimalisasi pengelolaan dana. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data laporan keuangan dan data laporan kinerja sebagai data yang digunakan dalam proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak atau instansi terkait yang telah mengumpulkan dan mengolah data sebelumnya. Dengan demikian, peneliti tidak melakukan pengambilan data secara langsung ke lapangan, melainkan melalui permintaan data dari jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{10.707.668.241}{289.781.860.118} \times 100\%$	3,70%	3	Cukup Baik
2023	$\frac{19.559.162.835}{314.892.152.254} \times 100\%$	6,21%	3	Cukup Baik
2024	$\frac{23.268.581.750}{332.675.067.229} \times 100\%$	6,99%	3	Cukup Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4. rasio laba terhadap aktiva produktif tahun 2022-2024 dengan kategori "cukup baik" (nilai 3), yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva produktif terus membaik, meskipun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal. Peningkatan rasio ini mencerminkan pemanfaatan aktiva produktif yang lebih efektif, namun masih terbatas oleh beban operasional tinggi seperti biaya energi dan pemeliharaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasmir (2019) dan Sartono (2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan daerah umumnya cukup baik karena orientasi pelayanan publik, tetapi efisiensi aset belum maksimal akibat keterbatasan fleksibilitas tarif.

Tabel 5. Peningkatan Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif dibanding Tahun Lalu Tahun 2022-2024

Tahun	Peningkatan Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif dibanding Tahun Lalu	Hasil	Nilai	Kategori
2022	3,70% - 2,66%	1,04%	1	Tidak Baik
2023	6,21% - 3,70%	2,52%	1	Tidak Baik
2024	6,99% - 6,21%	0,78%	1	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2026



Berdasarkan tabel 5. peningkatan ratio laba terhadap aktiva produktif dibanding tahun lalu tahun 2022-2024 seluruhnya berada pada kategori "tidak baik" (nilai 1), yang menunjukkan laju pertumbuhan laba terhadap aktiva produktif masih rendah dan belum mencerminkan perbaikan kinerja yang signifikan. Rendahnya peningkatan disebabkan oleh pertumbuhan laba yang tidak sebanding dengan nilai aktiva produktif, akibat beban operasional tinggi dan kehilangan air (NRW). Temuan ini konsisten dengan penelitian Kurniasih & Akhmadi (2024), Sari *et al* (2023) , Ramadhany *et al* (2025), yang menekankan bahwa peningkatan aset tanpa efisiensi operasional membatasi pertumbuhan laba.

Tabel 6. Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio Laba terhadap Penjualan	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{10.707.668.241}{194.382.138.916} \times 100\%$	5,51%	2	Kurang Baik
2023	$\frac{19.559.162.835}{206.673.972.069} \times 100\%$	9,46%	3	Cukup Baik
2024	$\frac{23.268.581.750}{226.403.391.221} \times 100\%$	10,28%	3	Cukup Baik

Rasio Likuiditas

Tabel 7. Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{114.085.436.269}{44.723.664.249}$	2,55	3	Cukup Baik
2023	$\frac{126.773.212.311}{52.808.302.325}$	2,40	3	Cukup Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 8. rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2022 - 2023 (keduanya kategori "cukup baik", nilai 3), namun meningkat pada tahun 2024 (kategori "tidak baik", nilai 1), yang menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek masih memadai, tetapi pada tahun 2024 menandakan kelebihan aktiva lancar yang belum optimal. Peningkatan rasio pada tahun 2024 mencerminkan penumpukan piutang dan aset lancar yang kurang produktif, sehingga efisiensi modal kerja perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo *et al.* (2025) dan Sari *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa rasio tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja baik, melainkan rendahnya efisiensi pengelolaan modal kerja.

Rasio Solvabilitas

Tabel 8. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{3.387.838.666}{252.827.392.784}$	0,01	5	Baik Sekali
2023	$\frac{10.690.220.495}{266.980.544.529}$	0,04	5	Baik Sekali
2024	$\frac{15.086.672.310}{284.540.826.980}$	0.05	5	Baik Sekali

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 9. rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas pada tahun 2022 - 2024, seluruhnya kategori "baik sekali" (nilai 5), yang menunjukkan struktur permodalan sehat dengan risiko keuangan rendah. Rendahnya rasio ini mencerminkan dominasi modal sendiri bukan didana oleh bank ataupun pihak lain , sehingga risiko gagal bayar kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri & Wulansari (2024) dan A. P. Putri *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa leverage rendah menunjukkan solvabilitas tinggi dan kepercayaan kreditur.

Tabel 9. Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{302.129.179.699}{49.301.786.915}$	6,13	5	Baik Sekali
2023	$\frac{330.479.067.349}{63.498.522.820}$	5,20	5	Baik Sekali
2024	$\frac{337.781.690.702}{53.240.863.722}$	6,34	5	Baik Sekali

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Rasio Aktivitas

Tabel 10. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{184.219.197.261}{194.382.138.916}$	0,95	2	Kurang Baik
2023	$\frac{187.314.539.629}{206.673.972.069}$	0,91	2	Kurang Baik
2024	$\frac{203.480.316.948}{226.403.391.221}$	0,90	2	Kurang Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 11. rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi pada tahun 2022 – 2024 seluruhnya kategori "kurang baik" (nilai 2), yang menunjukkan biaya operasional masih tinggi dibanding pendapatan. Tingginya rasio disebabkan oleh biaya energi, pemeliharaan, dan NRW tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ainun *et al.* (2026) dan Marini *et al.* (2024), yang menekankan pengendalian biaya dan penurunan kehilangan air untuk meningkatkan efisiensi.

Tabel 11. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{38.698.598.659}{846.959.667}$	45,69	5	Baik Sekali
2023	$\frac{48.648.417.359}{2.104.924.016}$	23,11	5	Baik Sekali
2024	$\frac{54.763.360.558}{0}$	~	5	Baik Sekali

Rasio Operasional

Tabel 12. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air Tahun 2022- 2024

Tahun	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{289.781.860.118}{179.954.838.539}$	1,61	5	Baik Sekali
2023	$\frac{314.892.152.254}{188.026.369.250}$	1,67	5	Baik Sekali
2024	$\frac{332.675.067.229}{206.704.838.250}$	1,61	5	Baik Sekali

Sumber: Data diolah penulis, 2026



Tabel 13. Jangka Waktu Penagihan Piutang Tahun 2022-2024

Tahun	Efektifitas Penagihan	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{175.875.143.724}{179.954.838.539} \times 100\%$	97,73%	5	Baik Sekali
2023	$\frac{178.535.357.300}{188.026.369.250} \times 100\%$	94,95%	5	Baik Sekali
2024	$\frac{198.789.088.650}{206.704.838.250} \times 100\%$	96,17%	5	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 13. rasio aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 2022 - 2024, seluruhnya kategori "baik sekali" (nilai 5), yang menunjukkan pemanfaatan aktiva produktif sangat efektif. Rasio tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk penjualan air. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maskur Hasan et al.(2021) dan Winda et al. (2016), yang menunjukkan kinerja operasional PDAM yang baik.

Tabel 14. Efektifitas Penagihan Tahun 2022-2024

Tahun	Jangka Waktu Penagihan Piutang	Hasil	Nilai	Kategori
2022	$\frac{36.057.002.070}{539.950.386}$	66,78	4	Baik
2023	$\frac{41.256.866.858}{574.094.367}$	71,86	4	Baik
2024	$\frac{47.308.857.290}{628.898.309}$	75,22	4	Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 14. efektifitas penagihan pada tahun 2022 - 2024, seluruhnya kategori "baik sekali" (nilai 5), yang menunjukkan sebagian besar piutang berhasil ditagih. Tingginya efektifitas mendukung kelancaran arus kas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Agustina et al., (2020) ,yang menunjukkan manajemen piutang sangat baik pada PDAM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perumda Air Minum Kota Padang dalam pengelolaan dana berada pada kategori "Baik", namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini tercermin dari penurunan nilai kinerja keuangan pada tahun 2024 menjadi 68,4 setelah mencapai 70,25 pada tahun 2023(Perumda Air Minum Kota Padang,2024). Dari aspek likuiditas, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, namun pengelolaan kas belum optimal akibat tingginya piutang usaha dan lamanya periode penagihan.

Dari aspek solvabilitas, perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang relatif aman dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah. Namun demikian, kondisi tersebut belum diikuti oleh peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional, yang ditandai dengan masih tingginya biaya operasional, beban energi, pemeliharaan aset, serta tingkat Non Revenue Water (NRW). Dengan demikian, analisis rasio keuangan berdasarkan SK Mendagri Nomor 47 Tahun 1999 menunjukkan bahwa pengelolaan dana Perumda Air Minum Kota Padang telah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya agar kinerja keuangan dapat dioptimalkan secara berkelanjutan di masa mendatang.

Saran

Perumda Air Minum Kota Padang disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana melalui pengendalian biaya operasional secara lebih ketat, khususnya pada komponen biaya energi, pemeliharaan, dan penyusutan aset.

1. Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penagihan piutang dengan mempercepat periode penagihan melalui optimalisasi sistem pembayaran digital dan peningkatan akurasi pencatatan meter air.
2. Upaya penurunan tingkat *Non Revenue Water* (NRW) perlu menjadi prioritas utama karena berdampak langsung terhadap pendapatan dan efisiensi keuangan perusahaan.
3. Analisis rasio keuangan sebaiknya digunakan secara rutin sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial guna mendukung optimalisasi pengelolaan dana.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel non-keuangan agar evaluasi kinerja Perumda Air Minum lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- ABADIE, A., ANGRIST, J., & IMBENS, G. (1999). *Keppmendagri No. 47 Tahun 1999*. 19(11), 1649–1654.
- Agustina, S., Nugraheni, A. P., Ekonomi, F., Tidar, U., & Magelang, K. (2020). *Analisis perputaran piutang sebelum dan sesudah perubahan tarif pada pdam kota salatiga*. 3(2), 88–95.
- Ainun, A. F., Adela, D., Tandungan, P., Rahma, N., & Amanda, A. (2026). *Efisiensi Operasional Dan Kesehatan Keuangan Sebagai Penentu Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Di Nusa Tenggara Timur Operational Efficiency and Financial Health as Determinants of the Performance of Regional Drinking Water Companies in East Nusa Tenggara*. 9(1), 588–598. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9539>
- Aprilia, F. L., Kania, S. I., & Panggabean, F. Y. (2025). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Royal Prima , Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 03(02), 145–156.
- Arhinful, R., Ismail, H., Amin, M., & Mensah, L. (2025). Determining an optimal capital structure and its impact on financial performance . Insight from the firms listed on the New York Stock Exchange. *Cogent Economics & Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2571401>
- Astuti, W., & Wahyuni, E. (2023). *Analisis kinerja keuangan pada perusahaan pdam*. 1, 55–64.
- Brigham, E. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat
- Cantika, C., & Saraswati, D. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 3264–3271.
- Eko Prasetyo, Y., Suherman, U., & Madya Pranata, R. (2025). The Effect of Liquidity and Solvency on Company Performance (Case Study of Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 7482–7495. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Elyasa Ramadhany, Adya Hermawati, G. (2025). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO DENGAN EFFECTIVE TAX RATE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 1–42.
- Ethera, C., , Aja Pranataa, A. A. J., Manurunga, A. V., Purbaa, C. L., Silabana, C. Z., & Durratul Farrah Noor. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(12), 1–13.
- Fery Hadi Yuda Bhaskoro, H. T. W. (2025). *Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Peran Akuntansi Manajerial: Tinjauan Literatur dan Implikasinya terhadap Efektivitas Keputusan Keuangan*. 6(2), 955–963.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 77(6), 671–677. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Ghozalin, I., & Chariri., A. (2007). Teori akuntansi keuangan. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Vol. 2, Issue 5).
- Hendra K, J., Iqbal, A. M., Alfaraabi, M. P., Dina, R., & Ariska, T. O. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum*, 2(3), 159–165. <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i3.974>



- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian PUPR RI. (2021). Buku Kinerja BUMD Air Minum. *Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat*, 79.
https://airminum.ciptakarya.pu.go.id/morphling/uploads/dokumentasi/kategori_4/kategori_4_20220325093143.pdf_20211201121014.pdf
- Kurniasih, R. P., & Akhmadi, A. (2024). Profitability mediates the Influence of Operational Efficiency on Company Financial Performance. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4634–4644.
- Leo, M. (2021). Analisis Biaya Operasional Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2504, 1–9.
- Marini, Y., & Intan Faradilla, H. S. (2024). *Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology* ISSN : 2338-8412. 12(1), 285–296.
- Maskur Hasan, D'Ornay, A., & R, R. (2021). Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(1), 20–31.
<https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i1.25>
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Padang, P. A. M. K. (2024). *Laporan kinerja Perumda Air Minum Kota Padang tahun 2024* (Issue 0751).
- Paliling, A. (2022). “Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.” 1–76. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/1771>
- Putri, A. P., Mujanah, S., & Alifianto, A. Y. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 125–140.
- Putri, D. E., Ilham, R. N., & Syahputri, A. (2021). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 1–12.
<https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2856>
- Rafika, M., Ritonga, M., & Jayadi, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan dan Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 26973–26982.
- Rahmah Fadillah, I., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 964–969. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243>
- Safitri, N., & Wulansari, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1607–1612. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5169>
- Sari, D., Mulyati, Y., & Purnamasari, D. (2022). Likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Sari, D., Mulyati, Y., & Purnamasari, D. (2023). INCREASING COMPANY VALUE: THE ROLE OF PROFITABILITY AND CAPITAL STRUCTURE AND TAX AVOIDANCE AS MEDIATION. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 7(2), 1–8.
- Siduppa, R. N. (2025). *PERSPEKTIF AUDIT: OPTIMALISASI MANAJEMEN ARUS KAS DAN INSTRUMEN KEUANGAN*. 10(November), 300–313.
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Wibisono, A. (2022). BAB I. In *ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERIODE 2017 – 2021* (pp. 1–78). Repository digital PKN STAN. <http://eprints.pknstan.ac.id/id/eprint/412>
- WINDA, AYU, & DYANITA. (2016). *PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)*. repository.ut.ac.id.

- Yani, P. A. T. A. G. L. P. W. (2023). Analisis Dan Strategi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, xx(xx), 41–54. <https://doi.org/10.47945/AI-Mumtaz.v1i2.xx>
- Yenny Wati, Debi Eka Putri, Anggraini Syahputri, E. P. S. (2022). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2020)*. 6(2), 1–12. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>